

IDENTIFIKASI POTENSI WISATA KREATIF DI DESA SALAM KARANGPANDAN

Hidayah Salsabiela Nugraharti

Prodi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
hidayah.salsabiela@gmail.com

Alpha Febela Priyatmono

Prodi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
af277@ums.ac.id

ABSTRAK

Desa Salam merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Karangpandan yang memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek atau destinasi wisata. Nilai potensial tersebut terdiri dari potensi sejarah, tradisi, arsitektur, kuliner, kerajinan, kesenian, dan cara hidup masyarakat. Desa Salam menginginkan suatu pengembangan yang baik untuk mencapai visi misi dan tujuan desa sebagai desa wisata dan berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi terdapat permasalahan dalam mewujudkan pengembangan desa yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi desa dan kurangnya kerjasama dan koordinasi antar pihak pembuat kebijakan (pemerintah) dengan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang terdapat di Desa Salam kemudian dianalisis potensi apa saja yang dapat dikembangkan menjadi wisata yang berbasis wisata kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penekanan pada proses observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi kegiatan yang berada di Desa Salam yang mampu dikembangkan menjadi wisata kreatif.

KATA KUNCI: Desa Salam Karangpandan, Wisata Kreatif, Potensi Desa.

PENDAHULUAN

Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat di bidang pariwisata. Objek wisata tumbuh dari berbagai segi, baik dari segi sentra tradisional seperti perkebunan dan pasar hingga dari segi modern seperti *mall* dan pusat perbelanjaan lainnya. Daerah bagian barat Kabupaten Karanganyar merupakan dataran rendah, yakni lembah Bengawan Solo yang mengalir menuju ke utara. Sedangkan pada bagian timur berupa pegunungan atau bagian sistem dari Gunung Lawu, sebagian besar daerah pegunungan ini masih tertutup hutan.

Objek wisata berkaitan dengan rekreasi. Kabupaten Karanganyar menyajikan banyak tempat wisata terutama pemandangan alam yang indah dan menarik untuk dikunjungi serta memberikan pengalaman edukasi dan memperkenalkan budaya setempat atau sering disebut dengan wisata kreatif. Salah satu tempat rekreasi yang berpotensi menyediakan

wisata berbasis wisata kreatif terdapat di Desa Salam.

Desa Salam merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Karangpandan yang memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek atau destinasi wisata. Nilai potensial tersebut terdiri dari nilai sejarah, tradisi, arsitektur, kuliner, kerajinan, kesenian, dan cara hidup masyarakat. Dari potensi-potensi tersebut diidentifikasi dan dianalisa apa saja potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata yang berbasis wisata kreatif di Desa Salam. Lokasi Desa Salam ini berdekatan dengan kawasan-kawasan wisata yang sebelumnya telah terbentuk di Karanganyar. Kondisi tersebut membuat Desa Salam menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung dan menikmati berbagai objek wisata yang disediakan.

Objek wisata yang berbasis wisata kreatif sampai saat ini belum tersedia di Kecamatan Karangpandan. Wisata kreatif merupakan upaya mengembangkan potensi dan

keterampilan wisatawan melalui interaksi dengan masyarakat lokal dan budaya setempat. Oleh karena itu, tercetuslah sebuah gagasan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata yang terdapat di Desa Salam menjadi kawasan yang lebih berkembang yang berbasis wisata kreatif di Karangpandan. Banyak potensi-potensi yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan tetap menjaga lingkungan sekitar. Gagasan tersebut dapat diaplikasikan dengan mengolah kawasan Desa Salam untuk menonjolkan kondisi geografisnya menjadi kawasan wisata yang berbasis budaya dan edukasi dengan mengangkat tema alam dan regional Kabupaten Karanganyar. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat menghidupkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Salam.

Berdasarkan pernyataan tersebut muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja potensi daya tarik wisata yang terdapat di Desa Salam?
- b. Dari potensi daya tarik tersebut, potensi apa saja yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi wisata kreatif di Desa Salam?

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi potensi wisata yang terdapat di Desa Salam.
- b. Mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan menjadi wisata kreatif di Desa Salam.

Sasaran pada penelitian ini agar Kabupaten Karanganyar terutama Desa Salam Kecamatan Karangpandan lebih memperhatikan potensi-potensi yang mampu meningkatkan performansi Kabupaten yang fokus terhadap wisata kreatif dan regional Karanganyar.

Pembahasan yang dilakukan berupa indentifikasi dan peninjauan potensi-potensi yang terdapat di Desa Salam Karangpandan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata Kreatif

Menurut Richards (2011) menjelaskan bahwa pariwisata kreatif adalah aktivitas terkait dengan partisipasi dan pengalaman otentik wisatawan yang memungkinkannya untuk mengembangkan potensi dan

keterampilan kreatif wisatawan melalui interaksi dengan orang-orang lokal dan budaya masyarakat sekitar.

Dari pengertian tersebut muncul diskusi-diskusi tentang pariwisata kreatif, yang dipelopori oleh UNESCO. Dari diskusi UNESCO (2006) menghasilkan kesimpulan bahwa wisata kreatif adalah kegiatan wisata yang melibatkan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang menyebabkan mereka bisa belajar, berkomunikasi secara emosional, sosial, budaya melalui interaksi partisipatif. Pengertian tersebut memberi kesempatan kepada wisatawan dapat menjadi bagian dari destinasi atau objek wisata yang bersangkutan. Pengertian Wisata kreatif (*creative tourism*) dapat dijelaskan juga sebagai interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki potensi spesifik sebagai obyek wisata.

Adapun karakteristik dari pariwisata kreatif antara lain:

- a. Tema berhubungan dengan budaya lokal yang mencakup, antara lain: aktivitas budaya masyarakat, makanan, alam, kesenian.
- b. Bersifat informal/tidak kaku dan fleksibel.
- c. Melibatkan pengunjung untuk belajar secara interaktif atau ikut mempraktekkan langsung (bersifat *hand on*).
- d. Peserta dibatasi pada kelompok kecil atau personal agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif.
- e. Kegiatan dilaksanakan di tempat pengajar, tidak di ruang yang resmi. Hal tersebut untuk mendukung suasana otentik dan informal.
- f. Memperbolehkan pengunjung mengeksplorasi kreativitas mereka sehingga kurikulum pengajaran tidak dibatasi atau fleksibel.
- g. Mendekatkan diri pada komunitas lokal, termasuk pengajar/instruktur, dan masyarakat di sekitarnya.
- h. Mendukung pariwisata berkelanjutan dengan adanya pasar market bagi peningkatan kemampuan/skill tradisional suatu komunitas, serta dapat memanfaatkan prasarana dan sarana yang sudah ada.

Elemen Budaya

Periwisata kreatif berkaitan erat dengan budaya dan interaksi dengan masyarakat lokal. Menurut Shaw dan William (1997) yang menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata memiliki elemen-elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata, antara lain; sejarah dari suatu tempat, tradisi, arsitektur, kerajinan, makanan khas/tradisional, kesenian dan musik, kondisi masyarakat setempat, agama, bahasa, dan pakaian adat tradisional.

Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak mengubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa. Dengan potensi tersebut melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun aspek pendukungnya (Muljadi A.J., 2012).

METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian untuk mendiskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dengan memanfaatkan data kualitatif untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang terdapat pada di Desa Salam Karangpandan sebagai wisata kreatif di Kabupaten Karanganyar.

Dalam pelaksanaan penelitian, sebelumnya penulis melakukan studi literatur untuk mengumpulkan teori-teori yang akan menjadi modal dalam proses pencarian data di lapangan. Dari teori tersebut akan memunculkan teori baru yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data tersebut dikumpulkan dengan metode:

- 1) Observasi
Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di Desa Salam Karangpandan untuk mendapatkan data yang obyektif.
- 2) Wawancara
Interview merupakan metode wawancara dengan bertatap muka secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara pewawancara dengan narasumber dengan tanya jawab berdasarkan tema pembahasan penelitian.
- 3) Studi Literatur
Studi literatur merupakan proses pencarian dan pengumpulan data secara kualitatif yang dilakukan dengan cara memahami hal-hal terkait dengan penelitian lewat pemahaman isi buku, media cetak, web, media elektronik, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk mendalami dan memperkuat teori-teori yang digunakan dan mendukung saat dilakukannya proses analisis di lapangan.

Metode Analisa Data

Analisis data menggunakan metode analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, treathness*) yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah melalui penguraian dan pemetaan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Kekuatan (*strengths*)** merupakan suatu indikator yang menjelaskan kelebihan-kelebihan dari potensi yang dimiliki oleh Desa Salam yang dijadikan sebagai pendukung terwujudnya pariwisata kreatif yang berkembang dan saling berhubungan dengan masyarakat.
- b. **Peluang (*Opportunities*)** merupakan suatu indikator yang menjelaskan tentang perihal yang berguna untuk membuka peluang dalam terwujudnya pariwisata kreatif yang berkembang di

Desa Salam dan saling berhubungan dengan masyarakat.

- c. **Kelemahan (*weakness*)** merupakan suatu indikator yang menyatakan faktor-faktor yang kurang mendukung terwujudnya pariwisata kreatif yang berkembang dan saling berhubungan dengan masyarakat.
- d. **Ancaman (*threatness*)** merupakan suatu indikator yang menjelaskan faktor-faktor yang berpotensi tidak dapat menciptakan pariwisata kreatif di Desa Salam.

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Desa Salam

Desa Salam adalah desa yang berada di tanah Keraton Kasunanan yang merupakan tanah peninggalan Belanda. Nama Desa Salam pada mulanya adalah berasal dari sebuah dukuh kecil di tengah desa yaitu Dukuh Salam yang mempunyai situs peninggalan Belanda yaitu bangunan tempat pemerintahan Belanda dan makam orang Belanda. Desa Salam mulai awal melaksanakan pemerintahan desa sekitar tahun 1930.

Desa Salam merupakan salah satu dari desa yang berada di Kabupaten Karangpandan. Desa ini memiliki luas sekitar 26,384 ha dengan tipologi persawahan, perkebunan, peternakan, dan industri. Desa Salam terdiri dari 7 dusun yaitu Dusun Bulu, Dusun Salam, Dusun Cempo, dan Dusun Gedangan. Perbatasan Desa Salam antara lain pada bagian timur ini berbatasan dengan Desa Gerdu dan Desa Parang, bagian barat berbatasan dengan Desa Karangpandan dan Desa Gerdu, bagian utara berbatasan dengan Desa Puntukrejo Ngargoyoso, dan bagian selatan berbatasan dengan Desa Gerdu.

Jumlah penduduk di Desa Salam terdapat 3.098 jiwa yang mayoritas mata pencaharian sebagai petani padi, sayur, dan umbi. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Salam terdiri dari, kantor desa, balai desa, posyandu, poskesdes, rumah bersalin, masjid, lapangan olahraga. Adapun fasilitas pendidikan berupa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan pondok pesantren.

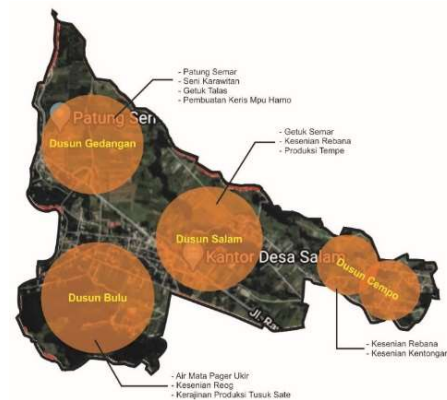
Lahan pertanian di Desa Salam sebesar 127,763 ha dengan komoditas utama merupakan hasil pertanian umbi. Pada bidang industri di Desa Salam terdapat Pabrik Peto

sebagai penghasil ekstrak jamu dan Pabrik Air Mineral Utra. Sedangkan pada bidang pariwisata terdapat Taman Semar sebagai pintu gerbang Desa Salam dan Lembah Sendang Sore yang kedepannya akan dijadikan sebagai bumi perkemahan. Selain itu, juga terdapat kuliner unggulan yang terdiri dari Getuk Semar dan Resto Omah Kelinci. Berikut merupakan potensi kebudayaan, kerajinan, dan kuliner yang terdapat di Desa Salam antara lain:

Tabel 1. Tabel potensi Kebudayaan, kerajinan, dan kuliner di Desa Salam

Kesenian	Kerajinan	Kuliner
Kesenian Reog	Pembuatan Keris Mpu Harno	Getuk Semar
Kesenian Karawitan	Produksi Tusuk Sate	Tempe
Kesenian Rebana		Getuk Talas

Dari potensi-potensi di atas dapat dipetakan sesuai dengan wilayah penghasilannya sebagai berikut:



Gambar 16. Potensi Wisata Desa Salam

Selain itu juga terdapat beberapa hasil dokumentasi yang menunjukkan kondisi eksisting Desa Salam, antara lain sebagai berikut:



**Gambar 17. Akses Jalan Utama Desa Salam
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2020**



Gambar 18. Akses Jalan Desa
 Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2020



Gambar 19. Kondisi Lahan Pertanian di Desa Salam
 Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2020



Gambar 20. Kondisi Irigasi Desa Salam
 Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2020



Gambar 21. Taman Patung Semar dan Pabrik Getuk Semar di Desa Salam
 Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2020

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Data dari hasil wawancara didapati bahwa Desa Salam memiliki banyak potensi-potensi yang mampu dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi desa wisata yang berbasis wisata kreatif. Adapun visi dan misi dari Kepala Desa Salam yaitu ingin memberdayakan semua potensi yang terdapat di desa untuk dapat mewujudkan desa yang maju, sejahtera, dan berbudaya. Kendala yang dialami pemerintah adalah belum terjalinnya interaksi yang cukup erat antara pihak pemerintah dengan masyarakat desa serta mayoritas masyarakat sekitar belum ada kesadaran dengan potensi desa yang ada. Respon masyarakat terhadap rencana dibentuknya desa wisata yang berbasis wisata kreatif sangat baik. Masyarakat berharap rencana tersebut dapat memberi dampak yang positif serta mampu menyejahterakan kualitas perekonomian masyarakat desa.

Analisa SWOT

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode analisa SWOT yang terfokus pada potensi-potensi desa yang akan dikembangkan menjadi wisata kreatif. Analisa data juga merujuk pada elemen-elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata, antara lain; sejarah, tradisi, arsitektur, kerajinan, makanan khas/tradisional, kesenian dan musik, kondisi masyarakat setempat. Berikut merupakan hasil analisa SWOT antara lain:

Analisa Sejarah

Tabel 2. Analisa SWOT Sejarah

Sejarah	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Desa Salam	Desa Salam merupakan tanah peninggalan Belanda dan memiliki situs peninggalan Belanda yaitu bangunan pemerintahan Belanda dan makam orang Belanda.	Mayoritas masyarakat desa tidak mengetahui akan sejarah desa.	-	Sejarah desa semakin lama semakin memudar dan dilupakan.

Analisa Tradisi

Tabel 3. Analisa SWOT Tradisi

Tradisi	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Tradisi berdoa bersama yang dilakukan setiap dusun saat malam satu suro dan mampu mempererat hubungan antar masyarakat desa serta senantiasa untuk	Terdapat tradisi berdoa bersama yang dilakukan setiap dusun saat malam satu suro dan mampu mempererat hubungan antar masyarakat desa serta senantiasa untuk	-	Mengikutsertakan wisatawan agar mampu mempererat interaksi dengan masyarakat desa.	-

terus bersikap ingat kepada Sang Pencipta.
--

dengan cara tradisional yaitu menggunakan bunghkus daun jati.	industri rumahan.	melibatkan wisatawan dalam cara pembuatan tempe.	yang berasal dari luar desa.
---	-------------------	--	------------------------------

Analisa Arsitektur

Tabel 4. Analisa SWOT Arsitektur

Arsitektur	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threatness)
Gaya Arsitektur Bangunan	Bentuk arsitektur bangunan di Desa Salam tidak memiliki ciri khas khusus, tetapi masih terdapat rumah dengan bentuk limasan dan beberapa rumah joglo.	Arsitektur di Desa Salam rumah-rumah warga lebih mengikuti perkembangan jaman atau modern.	Mampu memunculkan kembali arsitektur tradisional khas Jawa berupa rumah joglo dan limasan yang dapat menjadi ciri khas desa.	Seiring berkembangnya jaman masyarakat menjadi lupa akan identitas arsitektur tradisional yang sudah ada dan apabila dilestarikan dapat menjadi ciri khas suatu daerah.

Analisa Kuliner

Tabel 5. Analisa SWOT Kuliner

Kuliner	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threatness)
Getuk Semar	Produksi getuk semar sudah dikenal sampai luar daerah, lokasinya strategis, dan menjadi makanan khas di Desa Salam.	Bahan baku singkong jalak towo masih didatangkan dari luar daerah tidak murni dari hasil pertanian Desa Salam.	Mampu dipromosikan kepada wisatawan dan menjadi makanan khas Desa Salam.	-
Getuk Talas	Getuk talas merupakan hasil produksi kuliner khas desa dan bahan baku berasal dari hasil pertanian desa.	Hasil produksi masih dikonsumsi oleh masyarakat lokal/belum dikenal sampai luar daerah.	Mampu menjadi potensi kuliner khas Desa Salam.	-
Tempé	Pembuatan tempé masih	Masih berupa	Dapat mengedukasi dan	Terdapat banyak pesaing

Analisa Kesenian dan Musik

Tabel 6. Analisa SWOT Kesenian dan Musik

Kesenian dan Musik	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threatness)
Kesenian Karawitan	Kesenian karawitan sampai saat ini masih berjalan dan dipertunjukkan pada saat acara pernikahan maupun acara desa.	Alat musik gamelan yang dimiliki masih belum lengkap.	Dapat dijadikan sebagai seni pertunjukan dan menjadi peluang bagi wisatawan agar terlibat secara langsung untuk ikut bermain gamelan.	-
Kesenian Reog	Kesenian Tari Reog berkembang di Dusun Bulu, Desa Salam dan sampai saat ini masih sering ditampilkan saat ada acara desa.	Masyarakat masih belum memiliki peralatan yang lengkap untuk keperluan tari reog.	Dapat dijadikan sebagai seni pertunjukan dan melibatkan peran wisatawan untuk terlibat langsung dalam pertunjukan tari reog.	Tari reog masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.
Kesenian Rebana	Seni Rebana hampir berkembang di setiap dusun dan sering menjadi pertunjukkan saat ada acara pengajian.	-	Mampu dijadikan sebagai hiburan tetap di Desa Salam.	Hanya berkembang di masyarakat muslim.

Analisa Kondisi Masyarakat

Tabel 7. Analisa SWOT Kondisi Masyarakat

Kondisi Masyarakat	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threatness)
Kondisi Sumber Daya Manusia	Masyarakat sangat ramah dan memberi respon positif.	Kesadaran dari masyarakat akan potensi wisata masih kurang.	Menciptakan interaksi yang baik antar masyarakat desa dengan para wisatawan yang berkunjung.	Tidak semua masyarakat desa terbiasa dan bersikap terbuka kepada para wisatawan

Aktivitas Masyarakat	Aktivitas masyarakat desa mayoritas berprofesi sebagai petani. Produk hasil pertanian digunakan sebagai pendapatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.	Kurangnya hubungan kerjasama antara masyarakat dengan pihak pemerintah untuk mengelola potensi desa.	Memperkenalkan hasil produk desa kepada wisatawan dan mampu menyejahterakan perekonomian masyarakat.	-
Aktivitas Pemuda	Terdapat komunitas pemuda karang taruna yang ikut berpartisipasi dalam merintis desa wisata.	Tidak semua pemuda desa ikut berpartisipasi dan kegiatan karang taruna selama pandemi tidak berjalan secara rutin.	Memaksimalkan komunitas pemuda desa untuk membangun semangat dan mewujudkan wisata kreatif.	Kurangnya kesadaran para pemuda desa untuk berpartisipasi.

Matriks SWOT Berdasarkan Analisa SWOT

Tabel 8. Matriks SWOT

	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threatness</i>)
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<p>1) Pelaksanaan kegiatan wisata dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang terdapat di Desa Salam. Bentuk kegiatan wisata tersebut dapat berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melibatkan wisatawan dalam tradisi doa bersama saat satu suro untuk mempererat interaksi antar wisatawan dengan masyarakat desa dan senantiasa 	<p>1) Pendekatan dan sosialisasi dilakukan antara pihak pemerintah dengan masyarakat desa. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pertemuan rutin untuk melaporkan perkembangan wisata dan pemerintah melakukan pengecekan</p>

<ul style="list-style-type: none"> untuk terus bersikap ingat kepada Sang Pencipta. Meng jadikan getuk semar sebagai kuliner ciri khas Desa Salam ditinjau dari letak lokasi yang strategis, sudah dikenal hingga luar desa, dan memiliki rasa yang khas. Memperkenalkan kesenian rebana kepada wisatawan dan dapat melibatkan wisatawan secara langsung untuk belajar memainkan rebana. Kesenian karawitan dapat menjadi seni pertunjukan untuk para wisatawan dan menjadi upaya untuk terus melestarikan budaya jawa. Produksi tusuk sate dapat dijadikan sebagai kerajinan ciri khas Desa Salam karena tidak terdapat pesaing dari desa lain dan hasil produksi sudah dikenal sampai luar daerah. Memunculkan kembali gaya arsitektur tradisional setempat seperti limasan dan rumah joglo yang dapat dijadikan 	<p>2) Interaksi dengan wisatawan</p> <p>Memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan dengan menyediakan <i>guide tour</i> sebagai pemandu wisata agar wisatawan dapat lebih memahami setiap kegiatan yang mereka lakukan.</p>
--	---

sebagai identitas atau ciri khas desa.

2) Melestarikan Sumber Daya Alam

Kondisi bentang alam di Desa Salam dapat menjadi identitas desa karena masih sangat asri dan harus dijaga kelesatriannya serta mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Kelemahan (Weakness)	1) Komunitas Pemuda	1) Sosialisasi
	Perlu dibentuk komunitas pemuda yang lebih terstruktur dan aktif serta memiliki visi misi yang jelas untuk memudahkan manajemen dan mewujudkan desa wisata.	Memeberikan gambaran kepada masyarakat terhadap potensi desa yang mampu dijadikan sebagai peluang usaha dan mampu menyejahterakan kualitas perekonomian masyarakat.
	2) Komunitas Pemuda	2) Komunitas Pemuda
		Melaksanakan diskusi bersama pemerintah desa mengenai pengarahannya dan pembekalan pengelolaan desa wisata.

Pembahasan

Hasil analisa data menggunakan metode analisis SWOT dari potensi-potensi desa berupa rekomendasi program untuk menunjang tercapainya wisata kreatif di Desa Salam Karangpandan. Rekomendasi program tersebut antara lain:

1) Pelaksanaan kegiatan wisata

Kegiatan wisata dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang terdapat di Desa Salam. Bentuk kegiatan wisata tersebut dapat berupa:

- Melibatkan wisatawan dalam tradisi doa bersama saat malam satu suro untuk mempererat interaksi antar wisatawan dengan masyarakat desa dan senantiasa

untuk terus bersikap ingat kepada Sang Pencipta.

- Menjadikan getuk semar sebagai kuliner ciri khas Desa Salam ditinjau dari letak lokasi yang strategis, sudah dikenal hingga luar desa, dan memiliki rasa yang khas.
- Mengembangkan produksi getuk talas dan menggiatkan promosi agar lebih dikenal oleh masyarakat dan wisatawan. Kuliner ini juga dapat dijadikan sebagai makanan khas Desa Salam karena tidak terdapat pesaing dan bahan baku berasal dari desa.
- Memperkenalkan kesenian rebana kepada wisatawan dan dapat melibatkan wisatawan secara langsung untuk belajar memainkan rebana.
- Kesenian karawitan dapat menjadi seni pertunjukkan untuk para wisatawan dan menjadi upaya untuk terus melestarikan budaya jawa.
- Produksi tusuk sate dapat dijadikan sebagai kerajinan ciri khas Desa Salam karena tidak terdapat pesaing dari desa lain dan hasil produksi sudah dikenal sampai luar daerah.
- Memunculkan kembali gaya arsitektur tradisional setempat seperti limasan dan rumah joglo yang dapat dijadikan sebagai identitas atau ciri khas desa.

2) Melestarikan Sumber Daya Alam

Kondisi bentang alam di Desa Salam dapat menjadi identitas desa karena masih sangat asri dan harus dijaga kelesatriannya serta mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sehingga, dalam mewujudkan wisata kreatif diharapkan masyarakat tidak merusak kondisi alam yang ada.

3) Melakukan Pendekatan dan Sosialisasi

Pendekatan dan sosialisasi termasuk dalam tahap awal untuk mewujudkan desa wisata, karena pihak pemerintah tidak dapat mewujudkannya sendiri tanpa bantuan masyarakatnya. Program pendekatan dan sosialisasi tersebut antara lain:

- Melaksanakan pertemuan rutin untuk mengetahui antusiasme masyarakat dan melaporkan perkembangan wisata serta pihak pemerintah juga perlu melakukan pengecekan atau peninjauan secara berkala pada lokasi wisata.

- Memberikan gambaran kepada masyarakat terhadap potensi desa yang mampu dijadikan sebagai peluang usaha dan mampu menyejahterakan kualitas perekonomian masyarakat.

4) Melibatkan Komunitas Pemuda

Komunitas pemuda / karang taruna memiliki peran penting dalam pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial di wilayah desa dan terutama yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Maka dari itu, diperlukan membentuk komunitas pemuda yang lebih terstruktur dan aktif serta memiliki visi misi yang jelas untuk memudahkan manajemen dan mewujudkan desa wisata. Selain itu, komunitas pemuda juga perlu melaksanakan diskusi bersama pemerintah desa mengenai pengarahannya dan pembekalan pengelolaan desa wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis identifikasi potensi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa potensi-potensi Desa Salam yang mampu dikembangkan menjadi desa wisata yang berbasis wisata kreatif. Konsep tersebut juga sejalan dengan visi dan misi Desa Salam yaitu ingin memberdayakan semua potensi yang terdapat di desa untuk dapat mewujudkan desa yang maju, sejahtera, dan berbudaya. Peran masyarakat desa sangat penting dan dibutuhkan untuk mewujudkan terbentuknya desa wisata, maka diperlukannya kerjasama antara pihak pemerintah dengan masyarakat seperti tokoh penggerak dan komunitas pemuda guna mencapai visi misi yang sejalan. Dengan upaya tersebut segala permasalahan yang timbul diharapkan dapat terselesaikan dengan baik.

Potensi wisata kreatif berdasarkan elemen budaya yang dimiliki oleh Desa Salam, Karangpandan memiliki tujuh elemen kebudayaan. Elemen-elemen kebudayaan tersebut merupakan kekhasan yang dimiliki oleh Desa Salam. Akan tetapi, di antara elemen-elemen tersebut terdapat aspek yang paling potensial untuk dijadikan sebagai wisata kreatif yaitu aspek tradisi yang berupa doa bersama saat malam satu suro, aspek kuliner

yang terdiri dari getuk semar dan getuk talas, aspek arsitektur berupa joglo dan limasan, kemudian aspek kesenian yang terdiri dari karawitan dan rebana, serta aspek kerajinan berupa produksi tusuk sate.

DAFTAR PUSTAKA

- Shaw, G, and William, A. M. 1997. *Critical Issue in Tourism*. Blackwell Publisher. Oxford.
- Santika, I Nengah Edi dan Suryasih, Ida Ayu. 2018. *Elemen Budaya sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Priyatmono, Alpha Febela. 2012. *Pengembangan Pariwisata Kreatif Berbasis Komunitas dan Budaya Lokal (Studi Kasus Kampoeng Perhiasan Njayengan Surakarta)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Antara, Made dan Arida, Sukma. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Universitas Udayana.
- Setyawan, Arif Budi. 2013. *Pengembangan Kota Solo sebagai Kota Wisata Kreatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.